

## MENGUKUR PERSEPSI KALANGAN APARATUR NEGARA TERHADAP SIKAP EKO LITERASI UMUM DI PROVINSI SUMSEL

EVA NOVARIA<sup>1</sup>, FEMI ASTERINIAH<sup>2</sup>, M.SUTALHIS<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Politik Candradimuka Indonesia, <sup>3</sup>Widyaiswara BPSDMD  
Sumsel

Email [carolina.eva1167@gmail.com](mailto:carolina.eva1167@gmail.com)

### ABSTRAK

Sampah rumah tangga adalah masalah yang perlu diperhatikan, karena sampah tersebut terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur persepsi PNS dalam lingkungan Provinsi Sumatera Selatan tentang Eko Literasi atau pemahaman tentang sikap terhadap lingkungan hidup di tempat tinggalnya. Metode pengumpulan data menggunakan kuisisioner dengan distribusi online mengisi goeple form. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner untuk mendapatkan data primer. Survei langsung terhadap responden. Responden ditentukan yang memiliki profesi PNS. Instrumen penelitian ini adalah kuisisioner dengan menggunakan skala Likert. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan mengisi kuisisioner yang berisi pernyataan Eko Literasi dan Perilaku pro lingkungan Hasil Penelitian ini adalah 80, 97 persen responden dari PNS yang menjadi sampel penelitian menyatakan sangat setuju dan memiliki pandangan positif terhadap Eko Literasi, sebagian kecil responden berpandangan negatif terhadap eko literasi,

Kata Kunci : eko literasi, aparatur negara, manajemen sampah rumah tangga

### ABSTRACT

Household waste is a problem that needs attention, because waste continues to increase along with population growth. This study aims to measure the perceptions of civil servants in the South Sumatra Province environment regarding Eco Literacy or understanding of attitudes towards the environment in which they live. The data collection method uses a questionnaire with online distribution by filling out the Google form. Collecting data in this study using a questionnaire method to obtain primary data. Direct survey of respondents. Respondents were determined to have a civil servant profession. The research instrument was a questionnaire using a Likert scale. The data collected in this study is primary data, namely data obtained directly from respondents by filling out a questionnaire containing Eco-literacy and pro-environmental behavior statements. positive view of Eco-literacy, a small number of respondents have a negative view of eco-literacy,

**Keywords:** eco-literacy, state apparatus, household waste management

### PENDAHULUAN

Era digital pada masa sekarang ini telah merubah budaya masyarakat dalam hal pengelolaan sampah terutama sampah plastik. Pada masa pandemi Covid 19, budaya menjaga jarak telah menjadi budaya baru seperti pembelian online baik barang atau makanan sehari hari, tanpa disadari perubahan perilaku belanja online telah berkontribusi terhadap penambahan sampah di rumah tangga.

Kemajuan teknologi telah menambah sampah yang ditimbulkan oleh rumah tangga. (Nugraha et al., 2018) menyatakan bahwa semakin negatif persepsi seseorang terhadap pengelolaan sampah rumah tangga, maka akan semakin rendah partisipasinya dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Berdasarkan komposisinya sampah terbagi menjadi jenis sampah organik 60%, plastik 15%, kertas 10%, dan logam, kaca, kain, kulit 15% (KLHK, . Sampah organik tersebut apabila tidak ditangani dengan baik menjadi sumber penyebab penyakit, mengganggu nilai estetika kota, dan mencerminkan ketidakpedulian akan kebersihan dan kesehatan lingkungan (Nugraha et al., 2018).

Berdasarkan data 235,218 item sampah plastik dari Bali dan Jawa Timur, sampah plastik produk Danone mencapai rekor tertinggi dengan angka 10%.,kemasan gelas plastik sekali pakai ditemukan menjadi sampah terbesar dengan capaian angka 63%, disusul dua merek botol berbahan plastik polyetilena tereftalat/PET (27% dan 5%), tutup galon guna ulang (3%), dan botol minuman ringan (1%).

Sampah terbesar kedua dalam laporan Sungai Watch diduduki oleh produk Orang Tua,yang mencatatkan 7 persen dari total limbah sampah plastik yang diaudit (95 persen sampah teh gelas). Perusahaan penyampah terbesar ketiga ditempati oleh Wings, produsen minuman ringan dan mie instan.

Berdasarkan laporan Sungai Watch, tim mereka berhasil mengeluarkan 535,246 kg sampah non-organik dari sungai dan laut di Pulau Bali dan pesisir Jawa Timur pada 2022. Dari jumlah itu, sebanyak 235,218 item dipilah berdasarkan merek.

Banyak penelitian lingkungan hidup antara lain (Nugraha et al., 2018) menyatakan bahwa partisipasi nasabah Bank Sampah Rawajati aktif berpartisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga antara lain berupa : 1.Memilah sampah organik dan anorganik; 2.Membawa wadah sendiri ketika berbelanja; 3.Menghemat penggunaan plastik; 4.Menggunakan kertas pada kedua sisinya; 5.Membawa sampah ke tempat pembuangan sementara; 6.Menabung sampah; 7.Memanfaatkan kembali botol/kaleng ; 8.Membuat kerajinan dari barang bekas; dan 9.Mendaur ulang sampah menjadi pupuk kompos.

Peserta didik SMPN 2 Ende Selatan memperoleh pengetahuan dan keterampilan tentang manfaat sampah organik yang ada di lingkungan sekolah sebagai bahan baku pembuatan pupuk kompos. Sampah organik dapat diolah menjadi produk Sampah organik dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai tambah serta(Yulius Dala Ngapa1, Ainun Jariyah2, n.d.)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di kawasan bank sampah Hanasty Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok memiliki tindakan yang baik dalam rangka pengelolaan sampah, terlihat dari tindakan masyarakat yang sudah memilah sampah organik dan anorganik yang berada di lingkungan rumah tangganya Priyoto (2015). Respon terpimpin dapat melakukan sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh adalah merupakan indikator praktek tingkat dua.jika seseorang telah dapat melaksanakan sesuatu itu yang merupakan kebiasaan, maka ia sudah mencapai praktek tingkat tiga (Wildawati, 2020)

Bahwa kegiatan pengolahan sampah plastik terlaksana dengan baik. Kegiatan pengabdian masyarakat Desa Melaya dan Desa Candikusuma yang memberikan manfaat berupa peningkatan pengetahuan ibu- ibu PKK setelah mengikuti kegiatan penyuluhan dan workshop pembuatan kerajinan. Kegiatan ini juga mendapat dukungan dari para peserta yang sangat antusias dan berpartisipasi aktif (Rustiarini et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan mengetahui jenis sampah anorganik yang terdapat dikawasan Hutan Mangrove dan mengetahui sampah yang paling berpotensi untuk merusak ekosistem mangrove yang berada di kawasan kota langsa. Metode pendataan sampah yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah metode transek garis. Hasil penelitian dari 11 kategori sampah dari 31 jenis yang sudah dikumpulkan, sampah plastik semua jenis merupakan kategori sampah yang paling banyak ditemukan, yaitu 1447 potong. Kantong plastik merupakan salah satu jenis sampah yang memiliki jumlah 1907 potong (Desy M et al., 2018)

Masalah pengelolaan sampah pada skala rumah tangga dan dampak lingkungan dari pengelolaan sampah yang belum disadari oleh sebagian besar masyarakat membuat peneliti melakukan penelitian ini, yang bertujuan untuk mengukur persepsi PNS dalam lingkungan Provinsi Sumatera Selatan tentang Eko Literasi atau pemahaman tentang sikap terhadap lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari, ruang lingkup penelitian dilakukan pada bulan April 2023. Penelitian sikap pegawai negeri terhadap lingkungan antara lain yang telah dilakukan oleh (Larasati, 2020), khusus pegawai negeri jabatan guru Sekolah Dasar yang berjudul Tingkat Literasi Sains Global Warming Terhadap Sustainable Lifestyles Guru Sekolah Dasar Di Desa Bangsri Kabupaten Jepara, tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat literasi sains global warming dan sikap *sustainable lifestyles* guru sekolah dasar serta bagaimana implementasinya di dalam pembelajaran. Latar Belakang penelitian ini oleh fenomena global warming yang berdampak pada keseimbangan ekologi dan kehidupan manusia. Untuk itu perlu adanya mitigasi dalam bidang pendidikan untuk mengedukasi masyarakat. Mitigasi pendidikan ini merujuk pada kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang pemberlakuan literasi sains dalam pembelajaran untuk membekali masyarakat dalam menghadapi global warming dan dapat menumbuhkan sikap *sustainable lifestyles*, sebagai upaya mengatasi ecological footprint yang semakin meningkat melebihi kapasitas ruang yang ada. Untuk meningkatkan literasi global warming dan sikap eko literasi tersebut mesti ditanamkan pembelajaran anak sejak usia dini. Hasil penelitian ini yaitu 77% guru memiliki literasi sains “global warming” sedang, kemudian untuk *sustainable lifestyles* ada sekitar 77% guru pada kategori baik dan 23% guru pada kategori cukup baik.

Hasil penelitian (Larasati, 2020) Dampak Dari E-Commerce mengenai karakteristik responden dapat digambarkan sebagai berikut: (1) Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan terdiri dari 63.20% pegawai swasta, 23.20% pelajar, 10.50% wiraswasta, dan 3.20% pegawai negeri. Mayoritas responden berprofesi sebagai pegawai swasta. (2) Karakteristik responden berdasarkan penghasilan dalam 1 bulan terdiri dari 60% yang berpenghasilan Rp 2.500.000, 38.90% berpenghasilan Rp 2.500.001 – Rp 5.000.000, dan 1.10% berpenghasilan > Rp 5.000.001. Mayoritas responden berpenghasilan Rp 2.500.000 dalam 1 bulan, Pada tahun 2018 dilakukan survei top brand pada 15 kota besar di Indonesia yaitu Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Malang, Denpasar, Medan, Palembang, Pekanbaru, Balikpapan, Banjarmasin, Samarinda, Makasar, dan Manado yang melibatkan sebanyak 12.000 responden, hasil penelitian tersebut diranking sebagai berikut: Lazada 31.80%; Tokopedia 18.50%, Shopee 14.70%, Bukalapak 8.70%, dan Blibli 8.00%, situs Lazada merupakan situs online yang menduduki peringkat pertama dengan nilai top brand index sebesar 31.80%, diposisi kedua diikuti oleh situs Tokopedia dengan nilai top brand index sebesar 18.50%, kemudian disusul oleh situs Shopee diposisi ketiga dengan nilai top brand index sebesar 14.70%. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh APJII, jumlah pengguna internet pada tahun 2016 sebanyak 132.7 juta jiwa dan mengalami peningkatan sebesar 7.96 % menjadi 143.26 juta jiwa pada tahun 2017. Dengan pertumbuhan pengguna internet yang pesat telah memberikan peluang munculnya bisnis e-commerce, sebagai suatu strategi dalam memasarkan produk secara online tanpa dibatasi jarak dan waktu. Banyaknya situs online yang bermunculan dengan berbagai strategi pemasarannya, seperti Lazada, Tokopedia, Shopee, Blibli, Kaskus, Bukalapak, dan lain sebagainya. Perusahaan besar, menengah maupun kecil kini telah menggunakan situs online sebagai sarana penjualan yang murah dan terjangkau. E-commerce menyediakan banyak kemudahan dan kelebihan dibandingkan dengan pemasaran tradisional.

Penelitian tentang pemahaman eko literasi pada responden yang diteliti oleh (Hontha, 2012) pada penelitian ini adalah responden yang peduli pada gaya hidup hijau, responden wanita (57.5%) dan pria (42.5%). Maskapai penerbangan yang sering dipilih adalah Air Asia,

alasan responden menggunakan layanan e-ticketing karena praktis, hemat waktu, murah dan mudah diakses.

Penelitian Tingkat Literasi Sains Global Warming Terhadap Sustainable Lifestyles Guru Sekolah Dasar Di Desa Bangsri Kabupaten Jepara, dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Secara Online Di Shopee: serta penelitian Honantha yaitu Gaya Hidup Hijau: Membeli E-Ticket menyatakan bahwa perilaku responden yang menggunakan layanan e-ticketing pada bisnis low cost carrier (LCC) menunjukkan bahwa pembelian e-ticketing menunjukkan eko literasi, yang mendukung penelitian ini, dua penelitian berkaitan sampelnya diantaranya adalah pegawai negeri, dan berhubungan dengan gaya belanja *online*.

Hal yang menarik dari penelitian sebelumnya ini adalah dari belanja secara online ini dalam pengemasan membutuhkan bungkus yang bersifat ringan dan anti basah yang bahan yang digunakan untuk pengemasan barang-barang ini berasal dari plastik, sementara bahan plastik ini semakin membuat volume sampah rumah tangga semakin meningkat, dan pada akhirnya semakin menjadi masalah pengelolaan sampah plastik.

## **METODE PENELITIAN**

Judul Penelitian ini Mengukur Persepsi Kalangan Aparatur Negara Terhadap Sikap Eko Literasi Umum di Provinsi Sumsel, Metode penelitian termasuk penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian, adalah survei yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan persepsi responden tentang Eko Literasi atau pemahaman tentang sikap terhadap lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari,

. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan distribusi online mengisi google form, untuk mendapatkan data primer. Pernyataan yang disusun pada kuisioner merujuk pada penelitian terdahulu dan dimodifikasi sesuai tujuan. Responden ditentukan yang memiliki profesi PNS di Provinsi Sumatera Selatan berbagai Instansi sebanyak 32 orang. Waktu penelitian dilakukan pada Bulan April 2023 Instrumen penelitian ini adalah kuisioner dengan menggunakan skala Likert. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan mengisi kuisioner yang berisi pernyataan Eko Literasi dan Perilaku pro lingkungan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian dengan 32 responden yang ada di Provinsi Sumatera Selatan yang profesinya PNS sebagai berikut :

**Tabel 1. Jawaban Kuisioner Pendapat Responden Berkaitan Eko Literasi**

Pernyataan	TS	KS	S	SS	TOTAL
P1	0	2	51	68	121
P2	5	22	12	16	55
P3	1	10	48	64	123
P4	1	0	60	80	141
P5	1	4	39	52	96
P6	1	8	18	24	51
P7	0	2	48	64	114
P8	0	6	48	64	118
P9	0	2	54	72	128
P10	0	4	45	60	109

P11	0	8	42	56	106
P12	0	10	39	52	101
P13	0	2	57	76	135
P14	7	32	6	8	53
<b>TOTAL</b>					<b>1451</b>

Keterangan :

TS = Tidak setuju, Nilai 1

KS= Kurang Setuju, Nilai 2

S= Setuju, Nilai 3

SS= Sangat Setuju, Nilai 4

Data diolah

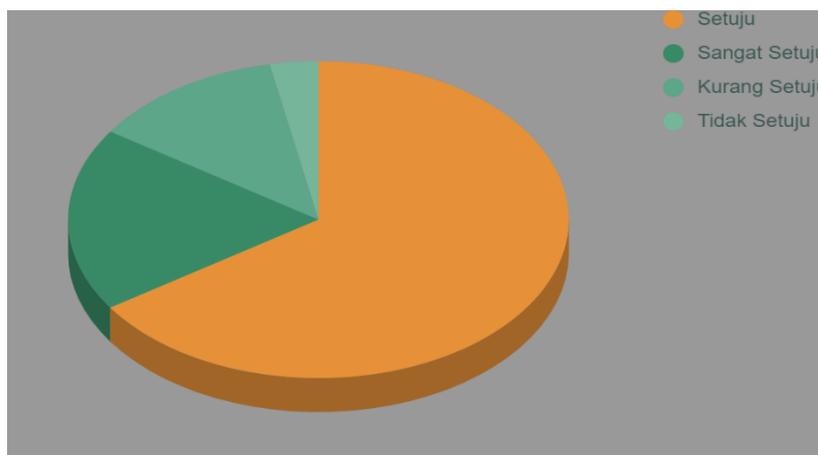
Tabel tersebut menggambarkan hubungan antara pilihan jawaban responden dan jumlah responden yang memilih alternatif antara lain TS (Tidak Setuju), KS (Kurang Setuju), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju). Pernyataan P4 yaitu, Saya menyadari dampak ketidakpedulian terhadap lingkungan pada kerusakan lingkungan, perubahan iklim, bencana banjir, peningkatan polusi, udara dan air serta kehilangan keanekaragaman hayati, responden hampir seluruhnya telah menyadari sikap negatif terhadap lingkungan akan mengakibatkan bencana alam, dengan total nilai 141, urutan nilai tertinggi kedua, P13, pernyataan Pengetahuan tentang masalah lingkungan dan kesadaran akan dampak yang ditimbulkan oleh kebiasaan konsumsi sehari-hari yang lebih baik membuat seseorang mungkin mengambil tindakan yang benar dan mendukung pelestarian lingkungan seperti memilah sampah dengan benar, menghemat energi dan mengurangi penggunaan plastik, dengan total nilai 135, dan urutan ketiga pernyataan P9 yaitu Saya menerapkan 3 R (*reduce, reuse, recycle*): mengurangi sampah dengan mengurangi konsumsi barang-barang yang tidak diperlukan, memanfaatkan kembali barang-barang yang masih bisa digunakan, dan mendaur ulang barang-barang yang sudah tidak terpakai, nilai total 128. Sedangkan nilai total dari jawaban responden yang terendah adalah pada pernyataan P6 yaitu Saya secara rutin mengkonsumsi asupan nabati (*plant based*), Nilai tersebut diperoleh dengan cara menjumlahkan nilai alternatif jawaban dikalikan dengan jumlah responden yang memilih alternatif jawaban. Total keseluruhan adalah 1451, selanjutnya dilakukan analisis dari angka angka tersebut.

## Pembahasan

Saya memilih menggunakan teh tubruk dibanding teh celup



**Gambar 1. Grafik jawaban responden untuk pernyataan memilih teh celup dibandingkan teh tubruk**



**Gambar 2. Pernyataan responden Saya secara rutin mengkonsumsi asupan nabati (*plant based*)**

Untuk pernyataan P2, yaitu Saya memilih menggunakan teh tubruk dibandingkan teh celup adalah 43 persen responden menyatakan memilih teh celup dibandingkan teh tubruk. Untuk pernyataan P14, *Gogreen* mahal atau tidak praktis untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, responden 41 persen menyatakan kurang setuju, sedangkan Pernyataan P12, Saya biasa belanja makanan secara online, responden 79 persen menyatakan positif atau suka berbelanja online.

Untuk pernyataan P13, Pengetahuan tentang masalah lingkungan dan kesadaran akan dampak yang ditimbulkan oleh kebiasaan konsumsi sehari-hari yang lebih baik membuat seseorang mungkin mengambil tindakan yang benar dan mendukung pelestarian lingkungan seperti memilah sampah dengan benar, menghemat energi dan mengurangi penggunaan plastik, lebih dari 90 persen setuju dengan pernyataan tersebut.

Pernyataan P4 yaitu, Saya menyadari dampak ketidakpedulian terhadap lingkungan pada kerusakan lingkungan, perubahan iklim, bencana banjir, peningkatan polusi, udara dan air serta kehilangan keanekaragaman hayati, responden hampir seluruhnya telah menyadari sikap negatif terhadap lingkungan akan mengakibatkan bencana alam.

Hasil ini didukung oleh penelitian (Desy M et al., 2018) yang berjudul Sampah Anorganik sebagai Ancaman di Kawasan Ekosistem Hutan Mangrove Kuala Langsa, menyatakan bahwa sampah yang paling berpotensi untuk merusak ekosistem mangrove yang berada di kawasan kota Langsa terdapat 11 kategori sampah dari 31 jenis yang sudah dikumpulkan, berupa sampah plastik.

Dari analisis data responden sebenarnya telah menyadari dampak manajemen sampah yang kurang baik berdampak terhadap makhluk hidup lainnya, kesadaran ini hendaknya dapat ditindaklanjuti dengan aksi nyata.

Pernyataan P9, Saya menerapkan 3 R (*reduce, reuse, recycle*): mengurangi sampah dengan mengurangi konsumsi barang-barang yang tidak diperlukan, memanfaatkan kembali barang-barang yang masih bisa digunakan, dan mendaur ulang barang-barang yang sudah tidak terpakai, responden hampir seluruhnya menyetujui pernyataan ini.

Sekitar 40 persen responden menyatakan negatif terhadap pernyataan Saya memilih menggunakan teh tubruk dibandingkan teh celup dan *Gogreen* mahal atau tidak praktis untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa contoh perilaku ramah lingkungan yang dapat dilakukan oleh masyarakat:

1. Mengurangi penggunaan plastik: Menggunakan tas belanja kain atau bahan ramah lingkungan, membawa botol minum sendiri, dan menghindari penggunaan sedotan plastik.
2. Menerapkan 3R (reduce, reuse, recycle): Mengurangi sampah dengan mengurangi konsumsi barang-barang yang tidak diperlukan, memanfaatkan kembali barang-barang yang masih bisa digunakan, dan mendaur ulang barang-barang yang sudah tidak terpakai.
3. Menggunakan transportasi umum atau sepeda: Mengurangi emisi gas buang dari kendaraan pribadi dengan menggunakan transportasi umum atau sepeda.
4. Menggunakan produk ramah lingkungan: Memilih produk dengan label ramah lingkungan, seperti produk organik, produk yang terbuat dari bahan daur ulang, atau produk yang mudah terurai.

(Dwiyana Putra & Suryani, 2021) melakukan penelitian yang berjudul Pengelolaan Sampah Plastik Rumah Tangga dalam Rangka Pencegahan Pencemaran Lingkungan (Study di Lingkungan Kelurahan Pedungan Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar) menyatakan bahwa hasil penelitian mereka adalah tindakan pencegahan pada prinsipnya mengurangi dampak lingkungan yang lebih berat. Di lingkungan yang terdekat, upaya mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan, menggunakan kembali (reuse), mengurangi (reduce), dan daur ulang (recycle).

Penelitian (Pranoto, E ; Diana, D ; Moreta, 2020) yang berjudul Efektifitas Media Sosial Versus Media Elektornik pada Implementasi Penyebaran Informasi Bahaya Limbah Kantong Plastik, kesimpulan penelitian mereka adalah penyebaran berita mengenai bahaya kantong plastik di media sosial seperti facebook, twitter, instagram, whatsapp, serta line berpengaruh signifikan terhadap peningkatan eco-literacy.

**Tabel 2. Interpretasi jawaban responden**

No.	Interval	Kelompok	Keterangan
1	1 % - 25 %	1	Tidak Setuju
2	25,1% - 50 %	2	Kurang Setuju
3.	50,1 % - 75%	3	Setuju
4	75,1% - 100%	4	Sangat Setuju

Hasil perhitungan jawaban responden adalah 80,97 % maka dapat dikelompokkan 4, berarti bahwa 80,97 persen sangat setuju terhadap pernyataan pernyataan Eko Literasi. Responden memiliki sikap positif terhadap Eko Literasi.

Hasil penelitian penulis didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha et al., 2018) yang berjudul Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah Di Jakarta Selatan, menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Rawajati, keterlibatan masyarakat dalam mengelola sampah memberi manfaat. Partisipasi masyarakat merupakan hal yang penting dalam mengatasi permasalahan sampah rumah tangga. Persepsi nasabah Bank Sampah Rawajati terhadap pengelolaan sampah rumah tangga secara keseluruhan adalah positif.

Penelitian ini mendukung Penelitian (Rustiarini et al., 2021) yang berjudul Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Bernilai Ekonom, tentang pengabdian ibu-ibu PKK di dua desa, yaitu Desa Melaya dan Desa Candikusuma bertujuan untuk mengolah sampah plastik menjadi kerajinan bernilai ekonomi. Kegiatan dalam bentuk penyuluhan dan workshop pengolahan sampah plastik. Hasil evaluasi menemukan beberapa hambatan dalam pengolahan sampah plastik, seperti keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan, keterbatasan waktu, tidak termotivasi melakukan hal tersebut. Kegiatan ini mengurangi pencemaran lingkungan yang disebabkan sampah plastik serta merupakan usaha kreatif yang bernilai ekonomi.

(Dwiwana Putra & Suryani, 2021) merujuk penelitian yang berjudul Pengelolaan Sampah Plastik Rumah Tangga dalam Rangka Pencegahan Pencemaran Lingkungan (Study di Lingkungan Kelurahan Pedungan Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar) menyatakan bahwa hasil penelitian mereka adalah tindakan pencegahan pada prinsipnya mengurangi dampak lingkungan yang lebih berat. Di lingkungan yang terdekat, upaya mengurangi jumlah sampah dengan menggunakan kembali (reuse), mengurangi (reduce), dan daur ulang (recycle).

Pemahaman eko literasi pada responden yang diteliti didukung oleh penelitian (Honantha, 2012) yang berjudul Gaya Hidup Hijau: Membeli E-Ticket menyatakan bahwa perilaku responden yang menggunakan layanan e-ticketing pada bisnis low cost carrier (LCC) pada penelitian ini adalah responden yang peduli pada gaya hidup hijau, responden wanita (57.5%) dan pria (42.5%). Maskapai penerbangan yang sering dipilih adalah Air Asia, alasan responden menggunakan layanan e-ticketing karena praktis, hemat waktu, murah dan mudah diakses. Penelitian Honantha menunjukkan bahwa pembelian e-ticketing menunjukkan eko literasi, yang mendukung penelitian ini.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari Penelitian ini adalah 80, 97 persen responden berasal dari PNS yang menjadi sampel penelitian menyatakan sangat setuju dan memiliki pandangan positif terhadap Eko Literasi, sebagian kecil responden berpandangan negatif terhadap eko literasi, pengembangan hasil penelitian dapat ditindak lanjuti dengan memberikan sosialisasi atau edukasi terhadap sebagian responden yang masih memiliki pandangan negatif terhadap Eko Literasi, Pihak terkait Eko Literasi seperti lingkungan masyarakat RT, sekolah, pihak swasta dapat bersama-sama melakukan aksi nyata dalam penerapan Eko Literasi di lingkungan masing masing. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan pernyataan lainnya yang berhubungan dengan Eko Literasi dan dapat digunakan dengan sampel lainnya selain PNS.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Desy M, R., Sugito, R., & Atmaja, T. H. W. (2018). Sampah Anorganik sebagai Ancaman di Kawasan Ekosistem Hutan Mangrove Kuala Langsa. *Jeumpa*, 5(2), 84–90.
- Dwiwana Putra, I. N. G. S., & Suryani. (2021). Pengelolaan Sampah Plastik Rumah Tangga dalam Rangka Pencegahan Pencemaran Lingkungan (Study di Lingkungan Kelurahan Pedungan Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar). *Jurnal Konstruksi Hukum*, 2(1), 86–91. <https://doi.org/10.22225/jkh.2.1.2974.86-91>
- Honantha, C. R. (2012). CBAM-FE Gaya Hidup Hijau : Membeli E-Ticket. *Conference in Business, Accounting, and Management (CBAM)*, 1(1), 145–150.
- Larasati, F. & J. (2020). Tingkat Literasi Sains Global Warming Terhadap Sustainable. *Edu Geography*, 8(2), 113–120.
- Nugraha, A., Sutjahjo, S. H., & Amin, A. A. (2018). Analisis Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Jakarta Selatan. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 8(1), 7–14. <https://doi.org/10.29244/jpsl.8.1.7-14>
- Pranoto, E ; Diana, D ; Moreta, S. (2020). Efektifitas Media Sosial Versus Media Elektornik Pada Implementasi Penyebaran Informasi Bahaya. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi STI&K*, 4(September), 2581–2327.
- Rustiarini, N. W., Legawa, I. M., Adnyana, Y., & Setyono, T. D. (2021). Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomi. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 10–21. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i2.502>

- Wildawati, D. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Kawasan Bank Sampah Hanasty Kota Solok. *Human Care Journal*, 4(3), 149. <https://doi.org/10.32883/hcj.v4i3.503>
- Yulius Dala Ngapa<sup>1</sup>, Ainun Jariyah<sup>2</sup>, V. P. S. M. W. (n.d.). *IMPLEMENTASI GO GREEN SCHOOL MELALUI DAUR ULANG SAMPAH ORGANIK METODE TAKAKURA*. 883–891.